

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran semakin meningkat di Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tren peningkatan pengangguran dari tahun ke tahun. Pengangguran yang tinggi dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial, dan mereka yang menganggur pada titik tertentu dapat kehilangan kepercayaan diri, yang mengarah pada kejahatan, pertengkaran dengan masyarakat dan masih banyak lagi.¹ Masalah pengangguran selalu menjadi masalah yang harus dipecahkan dalam perekonomian Indonesia. Apalagi kondisi perekonomian yang tidak selalu dalam kondisi mapan yang normal sejalan dengan kebijakan yang diterapkan yang mempengaruhi momentum yang tidak terduga untuk mencapai perekonomian yang lebih baik. Seperti halnya krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menciptakan ketidakstabilan ekonomi yang sebelumnya sehat dan terkendali.²

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum

¹ Juli Wahyuni, Yuri Widya Paranthy, dan Anjar Wanto, “Analisis Jaringan Saraf Dalam Estimasi Tingkat Pengangguran Terbuka Penduduk Sumatra Utara”, *Jurnal Infomedia*, Vol 3 No 1, 2018, hlm. 18

² Irma Yuni Astuti, Nanik Istiyani, dan Lilis Yuliati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia”, *JEAM*, Vol 18 No 1, 2018, hlm. 53

mendapatkan pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Pengangguran dapat terjadi karena disebabkan oleh ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenaga kerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau bisa dikatakan dengan penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum memulai pekerjaannya. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti mengalami penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan.³

Inflasi merupakan fenomena kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu ekonomi. Ketika tingkat inflasi naik, daya beli uang menurun, sehingga setiap unit mata uang bernilai lebih sedikit daripada sebelumnya. Fenomena ini dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Inflasi

³ Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Padang Sidempuan: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm. 30-31

terjadi ketika permintaan yang tinggi melebihi pasokan barang dan jasa yang tersedia di pasar. Ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi yang pesat, pengeluaran pemerintah yang tinggi, atau peningkatan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika inflasi terlalu tinggi, dampak negatif dapat dirasakan seperti merosotnya daya beli masyarakat dan tidak stabilnya nilai uang.

Pentingnya memahami inflasi adalah karena dampaknya terhadap perekonomian dan kebijakan moneter. Inflasi yang rendah dan stabil dianggap positif karena dapat memberikan sinyal pertumbuhan ekonomi yang sehat. Namun, inflasi yang terlalu rendah juga bisa menjadi masalah karena dapat memicu deflasi, yaitu penurunan harga yang berkelanjutan.⁴

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk disuatu wilayah pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penduduk mempengaruhi secara langsung upaya peningkatan mutu pemanfaatan sumber daya manusia. Pertumbuhan penduduk merupakan sumber utama peningkatan jumlah sumber daya manusia yang memerlukan pembinaan, pengembangan, serta pemanfaatan. Dalam hubungan ini, adanya pertumbuhan penduduk relatif masih tinggi memperberat tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup

⁴ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hlm. 64-68.

serta mempersempit usaha-usaha menciptakan keserasian sosial.⁵ Pertumbuhan penduduk adalah salah satu indikator terpenting di Negara ini. Tokoh ekonomi klasik yaitu Adam Smith melihat populasi sebagai input potensial yang dapat digunakan sebagai faktor produksi untuk meningkatkan output rumah tangga di perusahaan. Dimana semakin tinggi populasi, semakin banyak pekerja yang dapat dipekerjakan di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk mengevaluasi kinerja ekonomi, terutama ketika menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila produksi barang maupun jasa meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar pendapatan tambahan atau kesejahteraan sosial yang dapat dihasilkan melalui kegiatan ekonomi dalam periode waktu tertentu. Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tersebut. Di sisi lain, jika ekonomi tidak dapat berkembang secara normal, yang terburuk adalah penangguran.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya berarti peningkatan taraf hidup masyarakat, perluasan kesempatan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, peningkatan hubungan antar daerah, perbaikan

⁵ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: LINDAN Bestari, 2020), hlm. 1-2

struktur kegiatan ekonomi dari industri primer ke industri sekunder.⁶ Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan adanya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran dalam masyarakat. Menurut Lincolin, pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau mungkin lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi suatu perubahan struktur ekonomi atau tidak.⁷ Sedangkan menurut Keznets, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan suatu kemajuan teknologi, penyesuaian suatu lembaga, serta ideology yang diperlukannya.⁸

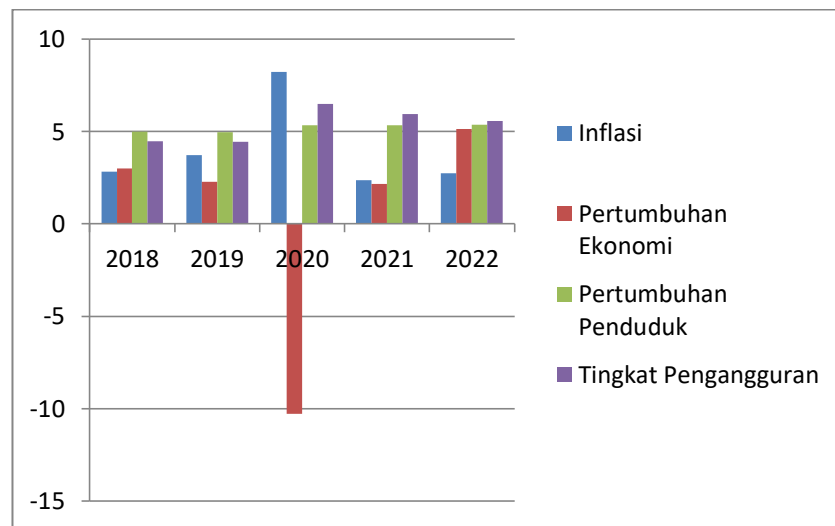
⁶ Dwi Suryanto, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subowosukowonosari tahun 2004-2008", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 1

⁷ Eko Wicaksono Pambudi dan Miyasto, " Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah", *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 2, No 2, 2013, hlm. 1

⁸ Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 337

Grafik 1.1

Data Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Banten tahun 2018-2022



(Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah)

Dari data yang diperoleh dari BPS diatas, Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 jumlah tingkat pengangguran di Jawa Tengah adalah 4.47 persen. Kemudian di tahun 2019 Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi 4.44 persen. Pada tahun 2020 Tingkat pengangguran di Jawa Tengah meningkat sebesar 6.48 persen. Kemudian pada tahun 2021 di Jawa Tengah mengalami sedikit penurunan sebesar 5.95. Sedangkan pada tahun 2022 di Jawa Tengah turun menjadi sebesar 5.57. Kenaikan dalam tingkat pengangguran tersebut terjadi karena banyaknya PHK dari sebuah perusahaan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan pada Tabel inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebesar 2.82 persen. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.71 persen. Pada tahun 2020 inflasi di Provinsi mengalami kenaikan sangat drastis sebesar 8.22 persen. Kemudian pada tahun 2021 inflasi di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sebesar 2.36 persen. Sedangkan pada tahun 2022 inflasi di Provinsi Jawa Tengah mulai mengalami kestabilan dengan nilai 2.73 persen.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 2.99 persen. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah turun sebesar 2.27 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan sangat drastis sebesar -10.28 persen yang diakibatkan oleh munculnya Covid-19 pada waktu itu. Kemudian pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami kestabilan kembali dan memperoleh nilai sebesar 2.15 persen. Sedangkan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi tersebut mengalami kenaikan sebesar 5.13 persen.

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan penduduk pada tahun 2018 sebesar 4.99 persen. Kemudian pada tahun 2019 turun sebesar 4.97 persen. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5.33 persen. Kemudian pada tahun 2021 juga mengalami kenaikan sebesar 5.34 persen. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah sebesar 5.37 persen.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dengan adanya identifikasi masalah untuk memperjelas ruang lingkupnya. Sehingga terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk yang meningkat pada setiap tahunnya dan tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan pekerjaan mengakibatkan pengangguran yang berimbas juga pada pertumbuhan ekonomi.
2. Laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun yang masih fluktuatif.
3. Angka pengangguran yang meningkat pada setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2018-2022” dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh inflasi pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022.

4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi literasi karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika serta dapat menambah koleksi bacaan di perpustakaan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis tentang pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

c. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian diperlukan agar pembahasan permasalahan tidak terlalu luas atau menyimpang dan lebih terarah fokus pada tujuan penelitian. Berikut adalah ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian.

1. Ruang lingkup difokuskan pada tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah yang dibatasi menggunakan Variabel Independen Inflasi, Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Keterbatasan pada penelitian ini yakni periode yang diteliti dalam penelitian ini selama rentang tahun 2018-2022 dengan mengambil 35 sampel.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Inflasi

Inflasi⁹ merupakan fenomena kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu ekonomi. Ketika tingkat inflasi naik, daya beli uang menurun,

⁹ Ahmad Mukri Aji dan Syarifah Gustiawati Mukri, *Strategi Moneter*, hlm. 64-65.

sehingga setiap unit mata uang bernilai lebih sedikit daripada sebelumnya. Fenomena ini dapat mempengaruhi berbagai aspek ekonomi dan kehidupan sehari-hari

b. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk yang meliputi, kelahiran, kematian, migrasi kematian, dan migrasi keluar.¹⁰ Selisih antara kelahiran dan kematian disebut dengan pertumbuhan alamiah.

c. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi¹¹ adalah dimana suatu proses yang mencerminkan aspek yang kondisinya berubah-ubah dari waktu ke waktu mengenai suatu perekonomian yang menggambarkan bagaimana suatu perekonomian dalam suatu daerah berkembang atau bisa dikatakan berubah dari waktu ke waktu.

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.¹²

¹⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 16

¹¹ Sonny Hari B. Harmadi, Modul 1 Pengantar Demografi, pada www.pustaka.ut.ac.id, hlm. 6

¹² Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Volume 1 dari Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hlm. 428

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Operasional ini dilakukan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini diantaranya adalah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran.

H. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi, sistematika penulisan skripsi ini dibuat bab per bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam sub bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat 8 sub bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang membahas pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran,

menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan dan menjawab masalah penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis data dan saran yang diberikan penulis. Bagian akhir memuat daftar pustakan dan lampiran-lampiran.